



SEMINAR NASIONAL : KEAMANAN PSIKOLOGI DI ERA DIGITAL
Fakultas Psikologi , Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
Jakarta, 28 Juli 2026

Kehilangan Minat Belajar Mahasiswa dan Faktor yang Mempengaruhinya

Aigal Akira¹, Pandu Caesaryo², M Farizqi Bagus³

¹Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

²Fakultas psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

³Fakultas psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Corresponding Author: 202310515248@mhs.ubharajaya.ac.id ,
202310515105@mhs.ubharajaya.ac.id , 202310515247@mhs.ubharajaya.ac.id

Abstrak: Kehilangan minat belajar pada mahasiswa menjadi salah satu permasalahan yang sering muncul dalam proses pendidikan tinggi. Fenomena ini ditandai dengan menurunnya semangat belajar, rendahnya partisipasi akademik, serta berkurangnya ketertarikan mahasiswa terhadap kegiatan perkuliahan. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tekanan akademik, kejenuhan belajar, metode pembelajaran yang monoton, serta kondisi psikologis mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kehilangan minat belajar mahasiswa serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian berjumlah 110 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner mengenai kehilangan minat belajar mahasiswa. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan melihat nilai mean, standar deviasi, skor minimum, skor maksimum, dan analisis Q-Q Plot untuk mengetahui distribusi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor kehilangan minat belajar mahasiswa sebesar 70,61 dengan standar deviasi sebesar 17,57. Nilai minimum sebesar 23,00 dan maksimum sebesar 93,00 menunjukkan adanya variasi tingkat kehilangan minat belajar pada mahasiswa. Selain itu, hasil Q-Q Plot memperlihatkan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kehilangan minat belajar dipengaruhi oleh faktor internal seperti rendahnya motivasi dan kelelahan mental, serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar dan metode pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari institusi

pendidikan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan mendukung motivasi belajar mahasiswa.

Kata Kunci: *Kehilangan Minat Belajar, Mahasiswa, Motivasi Belajar*

Pendahuluan

Perkembangan dunia pendidikan tinggi saat ini menuntut mahasiswa untuk mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan akademik, sosial, maupun teknologi yang semakin kompleks. Dalam proses perkuliahan, mahasiswa dituntut memiliki motivasi dan minat belajar yang tinggi agar mampu mencapai tujuan akademik secara optimal. Namun, pada kenyataannya banyak mahasiswa mengalami penurunan minat belajar yang ditandai dengan kurangnya semangat mengikuti perkuliahan, rendahnya partisipasi akademik, serta menurunnya fokus dalam proses pembelajaran. Menurut (Wahyuningsih, 2022), penurunan motivasi belajar mahasiswa dapat dipengaruhi oleh kondisi pembelajaran, tekanan akademik, dan lingkungan belajar yang kurang mendukung. Kehilangan minat belajar menjadi salah satu permasalahan yang cukup sering ditemukan pada mahasiswa, terutama setelah terjadinya perubahan sistem pembelajaran yang semakin bergantung pada teknologi digital. Selain itu, mahasiswa juga menghadapi berbagai tuntutan akademik seperti tugas yang menumpuk, tekanan memperoleh nilai tinggi, dan persaingan dalam dunia pendidikan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan mahasiswa merasa jenuh dan kehilangan ketertarikan terhadap proses belajar. Penelitian (Yuliana, 2021) menjelaskan bahwa pembelajaran daring memberikan dampak terhadap perubahan minat belajar mahasiswa karena keterbatasan interaksi dan kejenuhan selama proses pembelajaran berlangsung. Apabila kondisi kehilangan minat belajar terus berlangsung, maka dapat memengaruhi kualitas akademik, prestasi belajar, hingga kesehatan psikologis mahasiswa dalam menjalani kehidupan perkuliahan.

Kehilangan minat belajar pada mahasiswa tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi diri, kurangnya rasa percaya diri, kelelahan mental, dan kesulitan dalam mengatur waktu belajar. Sementara itu, faktor eksternal dapat berasal dari lingkungan keluarga, metode pembelajaran dosen, tuntutan akademik, maupun kondisi sosial di sekitar mahasiswa. Menurut (Aurora & Effendi, 2019), penggunaan e-learning serta sistem pembelajaran daring memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar mahasiswa. Perubahan pola belajar yang terlalu monoton sering kali membuat mahasiswa merasa cepat bosan dan kurang tertarik mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, kurangnya interaksi langsung dengan dosen maupun teman sebaya juga dapat menyebabkan mahasiswa merasa kurang memiliki dukungan sosial selama menjalani perkuliahan. Penelitian (Bungo & Avana, 2021) menunjukkan bahwa pembelajaran daring memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa karena keterbatasan komunikasi dan kurangnya efektivitas pembelajaran. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa kehilangan minat belajar pada mahasiswa merupakan masalah yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai aspek yang saling berkaitan satu sama lain dalam kehidupan akademik mahasiswa.

Selain faktor akademik, kondisi psikologis mahasiswa juga menjadi salah satu penyebab munculnya kehilangan minat belajar. Mahasiswa pada usia dewasa awal berada pada fase perkembangan yang penuh dengan tuntutan penyesuaian diri, baik dalam

lingkungan sosial maupun pendidikan. Pada tahap ini mahasiswa cenderung mengalami tekanan emosional, kecemasan terhadap masa depan, hingga stres akademik yang dapat memengaruhi semangat belajar mereka. Penelitian (Islam et al., 2021) menyatakan bahwa perubahan sistem pembelajaran dapat menyebabkan perubahan motivasi belajar mahasiswa, terutama ketika mahasiswa tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar yang baru. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik serta kurangnya variasi metode mengajar juga dapat menyebabkan mahasiswa mengalami kebosanan dalam belajar. Mahasiswa yang kehilangan minat belajar biasanya menunjukkan perilaku seperti menunda tugas, tidak aktif dalam diskusi kelas, serta kurang memiliki antusiasme terhadap kegiatan akademik. Dalam penelitian (Farahsanti, 2021) dijelaskan bahwa frekuensi penggunaan media pendidikan memiliki hubungan positif dengan motivasi belajar mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung dan penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu meningkatkan kembali minat belajar mahasiswa dalam proses perkuliahan.

Fenomena kehilangan minat belajar pada mahasiswa perlu mendapatkan perhatian yang serius karena dapat berdampak terhadap keberhasilan akademik maupun keberlangsungan pendidikan mahasiswa di perguruan tinggi. Mahasiswa yang mengalami kehilangan minat belajar secara terus-menerus berisiko mengalami penurunan prestasi akademik, keterlambatan studi, bahkan keinginan untuk berhenti kuliah. Kondisi ini tentu dapat merugikan mahasiswa secara pribadi maupun institusi pendidikan secara umum. Menurut penelitian (Dou et al., 2016), minat belajar memiliki hubungan yang erat dengan self-efficacy dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran aktif di perguruan tinggi. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari berbagai pihak seperti dosen, institusi pendidikan, dan mahasiswa sendiri untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, interaktif, dan mendukung kebutuhan psikologis mahasiswa. Pemberian metode pembelajaran yang inovatif, dukungan sosial yang baik, serta penguatan motivasi belajar menjadi langkah penting dalam mengurangi kehilangan minat belajar pada mahasiswa. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi kehilangan minat belajar, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kondisi mahasiswa saat ini serta menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi.

Perkembangan dunia pendidikan tinggi saat ini menuntut mahasiswa untuk mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan akademik, sosial, maupun teknologi yang semakin kompleks. Dalam proses perkuliahan, mahasiswa dituntut memiliki motivasi dan minat belajar yang tinggi agar mampu mencapai tujuan akademik secara optimal. Namun, pada kenyataannya banyak mahasiswa mengalami penurunan minat belajar yang ditandai dengan kurangnya semangat mengikuti perkuliahan, rendahnya partisipasi akademik, serta menurunnya fokus dalam proses pembelajaran. Menurut (Wahyuningsih, 2022), penurunan motivasi belajar mahasiswa dapat dipengaruhi oleh kondisi pembelajaran, tekanan akademik, dan lingkungan belajar yang kurang mendukung. Kehilangan minat belajar menjadi salah satu permasalahan yang cukup sering ditemukan pada mahasiswa, terutama setelah terjadinya perubahan sistem pembelajaran yang semakin bergantung pada teknologi digital. Selain itu, mahasiswa juga menghadapi berbagai tuntutan akademik seperti tugas yang menumpuk, tekanan memperoleh nilai tinggi, dan persaingan dalam dunia pendidikan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan mahasiswa merasa jenuh dan kehilangan ketertarikan terhadap proses belajar. Penelitian (Yuliana, 2021) menjelaskan bahwa pembelajaran daring memberikan dampak terhadap perubahan minat belajar mahasiswa karena keterbatasan

interaksi dan kejenuhan selama proses pembelajaran berlangsung Apabila kondisi kehilangan minat belajar terus berlangsung, maka dapat memengaruhi kualitas akademik, prestasi belajar, hingga kesehatan psikologis mahasiswa dalam menjalani kehidupan perkuliahan.

Kehilangan minat belajar pada mahasiswa tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi diri, kurangnya rasa percaya diri, kelelahan mental, dan kesulitan dalam mengatur waktu belajar. Sementara itu, faktor eksternal dapat berasal dari lingkungan keluarga, metode pembelajaran dosen, tuntutan akademik, maupun kondisi sosial di sekitar mahasiswa. Menurut (Aurora & Effendi, 2019), penggunaan e-learning serta sistem pembelajaran daring memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar mahasiswa. Perubahan pola belajar yang terlalu monoton sering kali membuat mahasiswa merasa cepat bosan dan kurang tertarik mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, kurangnya interaksi langsung dengan dosen maupun teman sebaya juga dapat menyebabkan mahasiswa merasa kurang memiliki dukungan sosial selama menjalani perkuliahan. Penelitian (Bungo & Avana, 2021) menunjukkan bahwa pembelajaran daring memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa karena keterbatasan komunikasi dan kurangnya efektivitas pembelajaran. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa kehilangan minat belajar pada mahasiswa merupakan masalah yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai aspek yang saling berkaitan satu sama lain dalam kehidupan akademik mahasiswa.

Selain faktor akademik, kondisi psikologis mahasiswa juga menjadi salah satu penyebab munculnya kehilangan minat belajar. Mahasiswa pada usia dewasa awal berada pada fase perkembangan yang penuh dengan tuntutan penyesuaian diri, baik dalam lingkungan sosial maupun pendidikan. Pada tahap ini mahasiswa cenderung mengalami tekanan emosional, kecemasan terhadap masa depan, hingga stres akademik yang dapat memengaruhi semangat belajar mereka. Penelitian (Islam et al., 2021) menyatakan bahwa perubahan sistem pembelajaran dapat menyebabkan perubahan motivasi belajar mahasiswa, terutama ketika mahasiswa tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar yang baru. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik serta kurangnya variasi metode mengajar juga dapat menyebabkan mahasiswa mengalami kebosanan dalam belajar. Mahasiswa yang kehilangan minat belajar biasanya menunjukkan perilaku seperti menunda tugas, tidak aktif dalam diskusi kelas, serta kurang memiliki antusiasme terhadap kegiatan akademik. Dalam penelitian (Farahsanti, 2021) dijelaskan bahwa frekuensi penggunaan media pendidikan memiliki hubungan positif dengan motivasi belajar mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung dan penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu meningkatkan kembali minat belajar mahasiswa dalam proses perkuliahan.

Fenomena kehilangan minat belajar pada mahasiswa perlu mendapatkan perhatian yang serius karena dapat berdampak terhadap keberhasilan akademik maupun keberlangsungan pendidikan mahasiswa di perguruan tinggi. Mahasiswa yang mengalami kehilangan minat belajar secara terus-menerus berisiko mengalami penurunan prestasi akademik, keterlambatan studi, bahkan keinginan untuk berhenti kuliah. Kondisi ini tentu dapat merugikan mahasiswa secara pribadi maupun institusi pendidikan secara umum. Menurut penelitian (Dou et al., 2016), minat belajar memiliki hubungan yang erat dengan self-efficacy dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran aktif di perguruan tinggi. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari berbagai pihak seperti dosen, institusi

pendidikan, dan mahasiswa sendiri untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, interaktif, dan mendukung kebutuhan psikologis mahasiswa. Pemberian metode pembelajaran yang inovatif, dukungan sosial yang baik, serta penguatan motivasi belajar menjadi langkah penting dalam mengurangi kehilangan minat belajar pada mahasiswa. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi kehilangan minat belajar, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kondisi mahasiswa saat ini serta menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk mengetahui gambaran kehilangan minat belajar mahasiswa serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pengukuran data numerik yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 110 mahasiswa yang dijadikan responden penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria mahasiswa aktif yang sedang menjalani proses perkuliahan. Instrumen penelitian menggunakan skala psikologis mengenai kehilangan minat belajar yang disusun berdasarkan indikator motivasi belajar, keterlibatan akademik, dan ketertarikan mahasiswa terhadap proses pembelajaran. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring kepada responden. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan bantuan aplikasi statistik untuk memperoleh nilai mean, standar deviasi, skor minimum, dan skor maksimum. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai rata-rata sebesar 70,61 dengan standar deviasi 17,57 yang menunjukkan adanya variasi tingkat kehilangan minat belajar pada mahasiswa. Selain itu, penelitian juga mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan usia dengan rata-rata usia 21,35 tahun. Uji distribusi data dilakukan menggunakan Q-Q Plot untuk melihat normalitas penyebaran data penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai kondisi kehilangan minat belajar mahasiswa serta menjadi dasar dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi proses pembelajaran di perguruan tinggi.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada data deskriptif, diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 110 mahasiswa dengan tidak terdapat data yang hilang (missing data). Hasil analisis menunjukkan bahwa skor total kehilangan minat pada mahasiswa memiliki nilai rata-rata sebesar 70,61 dengan standar deviasi sebesar 17,57. Nilai minimum yang diperoleh responden adalah 23,00 sedangkan nilai maksimum mencapai 93,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kehilangan minat pada mahasiswa berada pada kategori yang cukup bervariasi. Adanya rentang skor yang cukup jauh antara nilai minimum dan maksimum menandakan bahwa setiap mahasiswa memiliki tingkat kehilangan minat yang berbeda-beda. Sebagian mahasiswa menunjukkan tingkat kehilangan minat yang rendah, namun sebagian lainnya memiliki tingkat kehilangan minat yang cukup tinggi. Variasi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tekanan akademik, kejenuhan dalam proses pembelajaran, kurangnya motivasi belajar, serta kondisi lingkungan perkuliahan. Nilai standar deviasi yang cukup besar juga memperlihatkan bahwa penyebaran data responden tidak berpusat pada satu nilai saja, sehingga dapat dikatakan bahwa kondisi kehilangan minat

mahasiswa dalam penelitian ini cukup beragam. Hasil ini menggambarkan bahwa kehilangan minat menjadi salah satu fenomena yang nyata dialami mahasiswa dan perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut agar tidak berdampak pada penurunan prestasi akademik maupun keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan.

Selain itu, hasil statistik deskriptif pada variabel usia menunjukkan bahwa rata-rata usia responden adalah 21,35 tahun dengan standar deviasi sebesar 1,070. Usia termuda responden adalah 19 tahun dan usia tertua mencapai 26 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia dewasa awal yang umumnya sedang berada pada fase pencarian identitas diri serta penyesuaian terhadap tuntutan akademik dan sosial. Pada fase tersebut, mahasiswa cenderung rentan mengalami perubahan motivasi belajar yang dapat memunculkan kehilangan minat dalam mengikuti perkuliahan. Berdasarkan hasil Q-Q Plot, data penelitian juga menunjukkan pola penyebaran yang relatif mengikuti garis diagonal sehingga data dapat dikatakan cukup normal. Kondisi ini menandakan bahwa distribusi data responden dalam penelitian sudah cukup baik untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut. Kehilangan minat pada mahasiswa dapat muncul akibat beban tugas yang tinggi, kurangnya dukungan sosial, serta metode pembelajaran yang kurang menarik. Apabila kondisi tersebut terus berlangsung, maka dapat memengaruhi semangat belajar, konsentrasi, bahkan partisipasi mahasiswa dalam proses akademik. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya perhatian dari pihak kampus maupun dosen dalam menciptakan lingkungan belajar yang mampu meningkatkan motivasi dan ketertarikan mahasiswa terhadap proses pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kehilangan minat belajar pada mahasiswa merupakan fenomena yang nyata dan memiliki tingkat variasi yang cukup tinggi pada setiap individu. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa skor rata-rata kehilangan minat belajar mahasiswa berada pada angka 70,61 dengan standar deviasi sebesar 17,57 yang menandakan adanya perbedaan kondisi motivasi belajar di kalangan mahasiswa. Variasi skor yang cukup besar memperlihatkan bahwa sebagian mahasiswa masih mampu mempertahankan ketertarikan terhadap proses pembelajaran, sedangkan sebagian lainnya mengalami kehilangan minat belajar dalam tingkat yang tinggi akibat tekanan akademik, kejenuhan belajar, serta kondisi psikologis tertentu. Selain itu, mayoritas responden berada pada usia dewasa awal yang merupakan fase rentan terhadap perubahan emosi, stres akademik, dan kesulitan penyesuaian diri terhadap tuntutan perkuliahan. Hasil analisis Q-Q Plot juga menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal sehingga hasil penelitian dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi kehilangan minat belajar mahasiswa secara objektif. Kehilangan minat belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti rendahnya motivasi dan kelelahan mental, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti metode pembelajaran yang monoton, kurangnya interaksi sosial, serta lingkungan akademik yang kurang mendukung. Kondisi tersebut apabila terus dibiarkan dapat berdampak pada penurunan prestasi akademik, rendahnya partisipasi mahasiswa dalam perkuliahan, hingga meningkatnya risiko stres akademik. Oleh karena itu, diperlukan perhatian yang lebih serius dari institusi pendidikan dan dosen dalam menciptakan sistem pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar. Penguatan motivasi belajar, dukungan sosial,

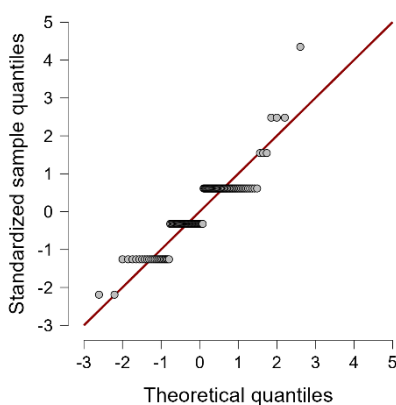
serta penggunaan metode pembelajaran yang menarik menjadi langkah penting untuk mengurangi kehilangan minat belajar mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kehilangan minat belajar merupakan masalah akademik dan psikologis yang perlu ditangani secara komprehensif agar mahasiswa mampu mempertahankan kualitas belajar dan keberhasilan akademiknya di perguruan tinggi.

Descriptive Statistics

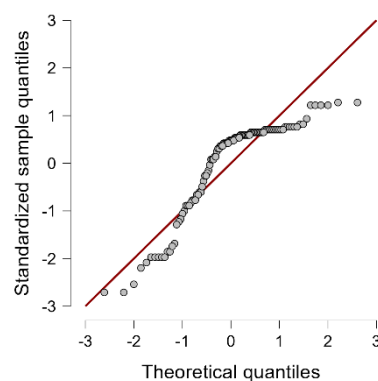
Descriptive Statistics

	TOTAL	Usia
Valid	110	110
Missing	0	0
Mean (arithmetic)	70.61	21.35
Std. Deviation	17.57	1.070
Minimum	23.00	19.00
Maximum	93.00	26.00

Usia



TOTAL



Berdasarkan hasil statistik deskriptif, penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kehilangan minat belajar pada mahasiswa berada pada kategori yang cukup beragam. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata sebesar 70,61 dengan standar deviasi sebesar 17,57 yang

menunjukkan adanya perbedaan tingkat kehilangan minat pada setiap responden. Menurut (Wahyuningsih, 2022), kehilangan motivasi belajar mahasiswa dapat dipengaruhi oleh tekanan akademik, lingkungan belajar, dan kondisi psikologis mahasiswa selama menjalani perkuliahan. Rentang skor minimum sebesar 23,00 dan maksimum sebesar 93,00 memperlihatkan bahwa sebagian mahasiswa masih memiliki minat belajar yang baik, sedangkan sebagian lainnya mengalami kehilangan minat belajar dalam tingkat yang cukup tinggi. Variasi data tersebut menunjukkan bahwa pengalaman akademik setiap mahasiswa berbeda-beda tergantung pada kemampuan adaptasi, dukungan sosial, serta kondisi lingkungan pembelajaran yang diterima. Selain itu, tingginya standar deviasi juga menandakan bahwa penyebaran data responden cukup luas dan tidak hanya terpusat pada satu kategori tertentu. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa kehilangan minat belajar merupakan fenomena yang nyata terjadi di lingkungan perguruan tinggi. Penelitian (Yuliana, 2021) menjelaskan bahwa kejenuhan dalam pembelajaran dapat menyebabkan mahasiswa kehilangan ketertarikan terhadap proses belajar sehingga memengaruhi motivasi akademik mereka. Apabila kondisi tersebut terus berlangsung, maka dapat berdampak pada rendahnya keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan, penurunan prestasi akademik, serta munculnya stres akademik dalam jangka panjang. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperlihatkan pentingnya upaya peningkatan motivasi belajar mahasiswa melalui lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan mendukung kebutuhan psikologis mahasiswa.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia dewasa awal dengan rata-rata usia sebesar 21,35 tahun. Menurut Santrock (2019), masa dewasa awal merupakan fase perkembangan yang ditandai dengan proses penyesuaian diri terhadap tuntutan pendidikan, sosial, dan emosional. Pada tahap ini mahasiswa cenderung mengalami perubahan kondisi psikologis yang dapat memengaruhi minat belajar mereka selama menjalani proses perkuliahan. Rentang usia responden yang berada antara 19 hingga 26 tahun memperlihatkan bahwa mahasiswa sedang berada pada tahap pencarian identitas diri dan penyesuaian terhadap lingkungan akademik yang lebih kompleks dibandingkan jenjang pendidikan sebelumnya. Dalam kondisi tersebut, mahasiswa sering menghadapi tekanan akademik berupa tugas yang menumpuk, tuntutan memperoleh prestasi tinggi, hingga kecemasan terhadap masa depan. Hal tersebut dapat memicu munculnya kejenuhan belajar dan kehilangan minat terhadap aktivitas akademik. Penelitian (Islam et al., 2021) menyatakan bahwa perubahan sistem pembelajaran dan kurangnya kemampuan adaptasi mahasiswa dapat memengaruhi motivasi belajar secara signifikan. Selain itu, faktor internal seperti rendahnya kepercayaan diri dan kelelahan mental juga dapat memperbesar risiko kehilangan minat belajar pada mahasiswa. Kondisi ini memperlihatkan bahwa usia dewasa awal menjadi periode yang cukup rentan terhadap perubahan motivasi akademik. Oleh karena itu, mahasiswa membutuhkan dukungan sosial, pengelolaan stres yang baik, serta lingkungan belajar yang kondusif agar mampu mempertahankan minat belajar selama menjalani pendidikan di perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil analisis Q-Q Plot, data penelitian menunjukkan pola penyebaran yang relatif mengikuti garis diagonal sehingga distribusi data dapat dikatakan normal. Menurut Ghasemi dan Zahediasl (2018), data yang memiliki pola mendekati garis diagonal pada Q-Q Plot menunjukkan bahwa distribusi data memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan dalam analisis statistik lebih lanjut. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa data kehilangan minat belajar mahasiswa memiliki penyebaran yang cukup baik serta tidak

menunjukkan penyimpangan ekstrem pada sebagian besar responden penelitian. Normalitas data menjadi salah satu indikator penting dalam penelitian kuantitatif karena menunjukkan bahwa data responden merepresentasikan kondisi populasi secara cukup stabil. Selain itu, pola distribusi yang normal juga memperlihatkan bahwa variasi kehilangan minat belajar pada mahasiswa terjadi secara alami dan tidak hanya dipengaruhi oleh beberapa responden tertentu saja. Kondisi tersebut memberikan gambaran bahwa fenomena kehilangan minat belajar memang dialami oleh berbagai mahasiswa dengan tingkat yang berbeda-beda. Penelitian (Farahsanti, 2021) menjelaskan bahwa kondisi pembelajaran, penggunaan media pendidikan, dan keterlibatan mahasiswa dalam proses akademik memiliki hubungan yang erat dengan motivasi belajar mahasiswa. Oleh karena itu, hasil Q-Q Plot dalam penelitian ini memperkuat bahwa data penelitian telah memenuhi syarat statistik yang baik untuk digunakan dalam menggambarkan kondisi kehilangan minat belajar mahasiswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk memahami fenomena kehilangan minat belajar secara lebih objektif dan ilmiah dalam lingkungan pendidikan tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kehilangan minat belajar pada mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor akademik maupun psikologis yang saling berkaitan satu sama lain. Menurut (Dou et al., 2016) minat belajar mahasiswa memiliki hubungan yang erat dengan self-efficacy, keterlibatan akademik, dan pengalaman belajar yang diperoleh selama proses perkuliahan. Mahasiswa yang memiliki lingkungan belajar kurang mendukung cenderung lebih mudah mengalami kejenuhan dan kehilangan motivasi belajar. Selain itu, metode pembelajaran yang monoton dan kurang interaktif juga dapat menyebabkan mahasiswa merasa kurang tertarik mengikuti kegiatan akademik. Kondisi tersebut terlihat dari adanya variasi skor kehilangan minat belajar yang cukup besar dalam penelitian ini. Sebagian mahasiswa mampu mempertahankan motivasi belajarnya, sementara sebagian lainnya mengalami penurunan minat belajar akibat tekanan akademik dan kondisi psikologis tertentu. Penelitian (Bungo & Avana, 2021) menunjukkan bahwa sistem pembelajaran daring dapat memengaruhi motivasi belajar mahasiswa karena terbatasnya interaksi sosial dan efektivitas pembelajaran. Apabila kehilangan minat belajar tidak segera ditangani, maka kondisi tersebut dapat berdampak terhadap rendahnya prestasi akademik, keterlambatan penyelesaian studi, hingga menurunnya kesejahteraan psikologis mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif dari dosen dan institusi pendidikan dalam menciptakan suasana belajar yang lebih inovatif, komunikatif, dan mendukung kebutuhan mahasiswa. Upaya seperti penggunaan metode pembelajaran yang variatif, pemberian dukungan akademik, serta peningkatan interaksi sosial dalam pembelajaran diharapkan mampu membantu mahasiswa meningkatkan kembali minat belajar mereka selama menjalani proses pendidikan di perguruan tinggi.

Daftar Pustaka

- Aurora, A., & Effendi, H. (2019). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-learning terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Universitas Negeri Padang*. 05(02), 11–16.
- Bungo, M. M., & Avana, N. (2021). *Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Muara Bungo*. 5(5), 3445–3459.
- Dou, R., Brewe, E., Zwolak, J. P., & Hazari, Z. (2016). *Understanding the development of interest and self-efficacy in active-learning undergraduate physics courses*.

- Farahsanti, I. (2021). *Hubungan antara Frekuensi Penggunaan Media Pendidikan dengan Motivasi Belajar Mahasiswa The Relation Between The Frequency of Use An Educational Media with Student Learning Motivation*. 5(2), 186–196.
- Islam, U., Sayyid, N., & Rahmatullah, A. (2021). *PENGARUH E-LEARNING DAN MEDIA SOSIAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG*. 13(2), 739–756.
<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1106>
- Wahyuningsih, B. Y. (2022). *ANALISIS PENURUNAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA DI MASA PANDEMI COVID-19*. 2, 140–151.
- Yuliana, E. (2021). *Dampak Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Mahasiswa*. 5(1), 73–94.